

**HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
EKONOMI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS VII**

Jacinta Karmila
STKIP PGRI Bandar Lampung
jacintakarmila@gmail.com

ABSTRAK

The research has the aims to describe the correlation of attitude, motivation and media for learning toward students' achievement in Economics learning: (1) the correlation of attitude and students' achievement in learning Economics; (2) the correlation of motivation with students' achievement in learning Economics; (3) the correlation of attitude and motivation with students' achievement in learning Economics. The number of students at social studies department of VIIth grade students at SMP Xaverius 2 Bandarlampung as many as 117 students were used as source material for data retrieval. Research data had taken by giving questionnaires and tests to the students. Some techniques of data analysis used in the research are linear correlation and partial correlation.

The conclusions of the research are: (1) attitude has a correlation with students' achievement in learning Economics with linear correlation coefficient is 0.328 and partial correlation coefficient is 0.243; (2) motivation has a correlation with students' achievement in learning Economics with linear coefficient correlation is 0.316 and partial correlation coefficient is 0.246; (3) attitude and motivation have a correlation with students' achievement in learning Economics with linear correlation coefficient is 0.324 and partial correlation coefficient is 0.238.

Keywords: Attitude, Motivation

PENDAHULUAN

Peranan motivasi dalam pembelajaran di sekolah merupakan hal yang sangat diperlukan bagi pengembangan potensi belajar siswa. Dengan motivasi yang tinggi, siswa dapat mengembangkan aktivitas, kreativitas dan inisiatif, serta dapat melakukan kegiatan belajar dengan tekun sehingga dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri siswa tersebut. Selain motivasi, pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor

lainnya, seperti sikap siswa (attitudes). Menurut Gagne (1990:284), sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan, lebih-lebih bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak. Dengan demikian sikap siswa terhadap pelajaran ekonomi akan berpengaruh terhadap tindakan siswa dalam belajar ekonomi. Untuk dapat mengembangkan kecakapan dan keterampilan di bidang ekonomi, siswa membutuhkan sikap yang

mendukung pembelajaran ekonomi dari para siswa.

Berdasarkan data prestasi belajar siswa kelas VII SMP Xaverius 2 Bandarlampung, ternyata sebanyak 69,76% siswa dari 162 orang siswa masih belum mencapai nilai minimum sebagai syarat untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), atau hanya sebanyak 30,24% saja yang mencapai KKM. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi ekonomi, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses belajar di kelas, seperti siswa gemar mengobrol dan bermain-main di kelas, menggunakan media internet untuk mencari situs-situs hiburan dan malas jika harus menggunakannya untuk memperkaya wawasan dalam ilmu ekonomi, siswa juga suka mencontek pekerjaan teman, serta partisipasi aktif siswa yang masih rendah di mana siswa lebih suka bersikap pasif daripada mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru. Hal tersebut dapat disebabkan oleh sikap siswa dalam mempelajari ekonomi masih kurang mendukung (kurang menyukai pelajaran ekonomi) serta masih rendahnya motivasi belajar ekonomi siswa.

Masih rendahnya motivasi belajar ekonomi siswa menjadi kendala bagi guru bidang studi ekonomi untuk dapat mengarahkan para siswa dalam rangka mengembangkan kompetensi dalam bidang ekonomi. Dalam buku kurikulum SMP, dikemukakan bahwa program pembelajaran ekonomi di SMP pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi atau keterampilan yang diharapkan dari siswa yaitu membangun kecakapan dan bakat ilmu ekonomi untuk (a) mengidentifikasi permasalahan-permasalahan ekonomi, alternatif-alternatif ekonomi, keuntungan atau laba dan biaya; (b) menganalisis konsekuensi-konsekuensi kebijakan-kebijakan negara terhadap kondisi ekonomi yang berlaku; (d) mengumpulkan dan mengorganisasikan fakta-fakta ekonomi; (e) membandingkan laba/ keuntungan dengan biaya. Untuk

dapat mengembangkan kecakapan dan keterampilan di atas maka dibutuhkan sikap dan motivasi belajar yang mendukung pembelajaran ekonomi dari para siswa.

Menurut Thustone dalam Muller (1986:2) bahwa sikap mencakup: mempengaruhi (*affect for*) atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, positif atau negatif terhadap objek psikologi. Sikap menurut teori psikologi terdiri atas tiga komponen, yaitu emosi/ perasaan (*affective*), kognitif, dan perilaku (Zimbardo dan Leippe, 1991:4). Sikap yang mengacu pada emosi/ perasaan adalah suatu evaluasi atau reaksi emosional (tingkat suka atau tidak suka yang dihubungkan dengan objek yang disikapi). Sebagai contoh, siswa dapat bereaksi terhadap pelajaran ekonomi, dalam bentuk siswa menyukai pelajaran ekonomi dan menganggap belajar ekonomi merupakan kegiatan yang bermanfaat baginya, atau siswa menganggap pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang tidak perlu dipelajari atau tidak menarik untuk dipelajari. Di samping itu, terdapat perbedaan antara sikap dan motivasi. Sikap mempunyai kemungkinan dapat menghasilkan dorongan (*drive*), akan tetapi sikap tidak mempunyai kondisi pemicu dorongan seperti halnya motivasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Georgi Lozanov (De Porter, 2001:14) membuktikan bahwa sikap positif berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Lozanov menggunakan beberapa teknik untuk membangkitkan sikap positif siswa, di antaranya dengan mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster, dan menyediakan guru-guru yang terlatih dengan baik. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menumbuhkan sikap positif siswa adalah program pendekatan Quantum Learning. Quantum Learning dikembangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ahli pendidikan

tentang bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif, faktor penting untuk menstimulan fungsi otak. Mereka telah mengembangkan NLP (NeuroLinguistic Program), yang meneliti hubungan antara bahasa yang positif dan perilaku belajar siswa.

Pengertian motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan atau menggerakkan, dengan demikian motivasi diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi mencapai suatu tujuan. Menurut Franklin (1997:7), motivasi adalah suatu kebutuhan atau dorongan di dalam diri individu untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya motivasi dapat dibedakan atas motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sebagai contoh, seorang siswa yang mempelajari pelajaran sekolahnya dengan baik karena ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya. Sedangkan motif ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang terdapat di luar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi penyertainya, misalnya siswa belajar bukan disebabkan ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya tetapi didorong oleh keinginan untuk mendapatkan ijazah.

Penelitian difokuskan pada dua variabel yaitu sikap dan motivasi belajar. Hal tersebut didasarkan pada teori dua faktor (Herzberg's motivation-hygiene theory atau Dual-Factor Theory), di mana fundamental dari teori tersebut adalah bahwa sikap dalam hubungannya dengan kesehatan mental pekerja industri adalah berkorelasi dengan teori Maslow tentang motivasi (Wikipedia, 2000:1). Herzberg menemukan bahwa baik secara teoritikal maupun praktikal terdapat pengaruh sikap terhadap produktivitas pekerja. Menurut Herzberg, pekerja tidak dapat dipuaskan hanya dengan pemenuhan kebutuhannya di tempat kerja, misalnya, yang berhubungan dengan tingkat upah minimum atau

keamanan dan kenyamanan yang didapat di tempat kerja. Namun, pekerja mencari pemenuhan dari kebutuhan-kebutuhan psikologis di level yang lebih tinggi seperti kebutuhan akan prestasi, tanggung jawab, pengembangan diri, dan sifat dari pekerjaan yang memberikan kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut tampaknya bersifat paralel dengan teori hirarki kebutuhan Maslow (Maslow's theory of needhierarchy). Bagaimanapun, Herzberg menambahkan dimensi baru pada teori Maslow dengan mengajukan model motivasi dua faktor, di mana dalam model tersebut, seperangkat karakteristik dari suatu pekerjaan atau insentif dapat memberikan kepuasan bagi pekerja di tempat kerja, sementara karakteristik-karakteristik lainnya dari suatu pekerjaan mungkin tidak memuaskan bagi pekerja. Menurut Herzberg, karakteristik dari suatu jenis pekerjaan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pekerja akan prestasi, peningkatan kompetensi, status, penghargaan diri, yang dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan bagi pekerja. Sementara, ketidakpuasan pekerja dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan pekerjaan yang menyangkut kebijakan-kebijakan perusahaan, supervisi, masalah-masalah teknis, upah, hubungan interpersonal di tempat kerja, dan kondisi-kondisi di tempat kerja.

Untuk dapat mengetahui bagaimanakah sikap dan motivasi siswa dalam mempelajari ekonomi dan sejauh manakah sikap dan motivasi para siswa tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam ekonomi, maka peneliti melakukan penelitian tentang hubungan antara sikap dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk memperoleh informasi tentang variabel-variabel penelitian dan dari masing-masing

variabel dihubungkan satu sama lain. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 117 siswa dari jumlah populasi siswa sebanyak 162 siswa kelas VII di SMP Xaverius 2 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu berupa faktor internal yaitu sikap siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi (X_1) dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi (X_2), serta 1 variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi (Y).

Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS ekonomi diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diisi oleh siswa sesuai keadaan mereka, meliputi (1) kognisi dengan indikator penilaian siswa terhadap pelajaran Ekonomi, (2) afeksi dengan indikator ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi, (3) konasi dengan indikator kecenderungan/ kesiapan untuk belajar Ekonomi.

Informasi motivasi belajar diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala angka 1 hingga 5 yang diisi oleh siswa meliputi dimensi (1) usaha belajar (a) tekun dalam mengerjakan tugas; (b) ulet dalam menghadapi kesulitan; (c) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; (d) lebih senang mengandalkan kemampuan sendiri; (e) memiliki inisiatif dalam belajar/ belajar tanpa disuruh; (f) senang mencari dan memecahkan masalah.

Untuk pernyataan positif akan diberikan skor 5 bila jawaban sangat setuju (SS), skor 4 bila jawaban Setuju (S), skor 3 bila jawaban Ragu-Ragu (RR), skor 2 bila jawaban Tidak Setuju (TS), dan skor 1 bila jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan negatif, akan diberikan skor 5 bila jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), skor 4 bila jawaban Setuju (S), skor 3 bila

jawaban Ragu-Ragu (RR), skor 2 bila jawaban Setuju (S), dan skor 1 bila jawaban Sangat Setuju (SS).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan terhadap dua hal pokok, yaitu uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Baik pengujian persyaratan maupun pengujian hipotesis penelitian dilakukan dalam taraf signifikansi 0,05. Kedua hal pokok tersebut dianalisis dengan cara analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan perhitungan terhadap kedua skor variabel yaitu skor hasil belajar Ekonomi, serta skor sikap dan motivasi belajar. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut, dideskripsikan dalam daftar frekuensi masing-masing variabel. Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan rumus korelasi linear yaitu Korelasi *Product Moment Pearson* dan korelasi parsial untuk menguji kedua hipotesis yaitu pengaruh variabel-variabel bebas (X_1 , X_2) terhadap Y . Sedangkan untuk menguji pengaruh variabel –variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y , digunakan rumus korelasi parsial.

Kesimpulan

Terdapat beberapa simpulan dan saran yang dapat ditarik dari penelitian tentang hubungan sikap dan motivasi belajar, yaitu sebagai berikut.

1. Peningkatan sikap positif siswa terhadap pelajaran ekonomi akan berimplikasi pada dimensi kognitif, afektif maupun konatif dari pembelajaran siswa. Dari segi kognitif, jika siswa memiliki penilaian positif terhadap pelajaran ekonomi, maka ia akan menganggap pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang bernilai untuk dipelajari karena pelajaran ekonomi dapat diaplikasikan atau dipraktekkan di luar sekolah. Dari segi afektif,

Hubungan Sikap dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII

siswa yang belajar ekonomi dalam lingkungan sekolah yang menyenangkan serta mendukung kreativitas siswa, akan menganggap kesulitan-kesulitannya dalam belajar ekonomi sebagai suatu tantangan dan bukannya sebagai hambatan yang membuatnya frustrasi, bosan atau cepat lelah. Sedangkan dari segi konatif, siswa akan terdorong untuk meningkatkan partisipasi aktifnya dalam belajar.

2. Motivasi dapat mempengaruhi pembelajaran (learning) serta kinerja (performance) para siswa di kelas. Motivasi belajar berkorelasi dengan kepercayaan diri siswa dalam belajar, maka guru dapat berupaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang prestasi belajarnya kurang memuaskan, dengan memberikan umpan balik positif kepada siswa tersebut. Jika guru dapat meningkatkan persepsi positif siswa akan kemampuannya dalam belajar ekonomi, serta membantu siswa mengurangi kecemasannya maka dapat diperkirakan bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat diikuti dengan peningkatan dalam prestasi belajarnya.
3. Siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, guru hendaknya menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan kognitif siswa. Guru dapat memberikan materi pembelajaran baik yang kompleks maupun yang lebih sederhana secara bersama-sama untuk mendukung para siswa dengan tingkat kognitif yang berbeda-beda, sehingga dapat meningkatkan sikap positif serta motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syarifuddin, 2007. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bruner, J.S., 1966. *Toward A Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki, 2001. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, cetakan XI. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Franklin, Stephen dan Terry George, 1997. *Principles of Management*. Illinois: Richard D. Irwin.
- Gagne, Robert M., 2001. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAIUT.
- Gardner, Robert C. And P.F. Tremblay, 1994. *On Motivation, Research Agendas, and Theoretical Framework*., The Modern Language Journal Article. Ireland: TheLinguistics Institute of Ireland Press.
- Kerlinger, Fred N., 1996. *Foundations of Behavior*. New York: Holt Rinehart and Winston, Inc
- Mueller, Daniel J, 1986. *Measuring Social Attitudes, A Handbook for Researchers and Practitioners*. New York: Teachers College.
- Oxford, Rebecca and Jill Shearin. 1994. *Learning Motivation: Expanding the Theoretical Framework*. The Modern Journal Article. Ireland: The Linguistics Institute of Ireland Press.
- Schunk, Dale H., Paul R. Pintrich dan Judith L. Meece 2012, *Motivasi dalam Penelitian: Teori, Penelitian dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Indeks.

Wikipedia, The Free Encyclopedia, 2012.
Two Factor Theory
(article).<https://wikipedia.com>.

Zimbardo, P.G. and M.R. Leippe, 1991.
The Psychology and Attitude Change
and Social Influence. *Philadelphia:*
Temple University Press.